

VIGYANA BHAIRAVA TANTRA
OSHO

Bab 23. Beberapa Metode Melihat Yang Lain
Chapter 23. Several More Looking Methods

16 Desember 1972 pm di Woodlands, Bombay

9. HANYA DENGAN MELIHAT KE LANGIT BIRU MELAMPAUI AWAN, KETENANGAN.
10. DENGARKAN SAAT AJARAN MISTIK PALING TINGGI DISAMPAIKAN. MATA DIAM, TANPA BERKEDIP, SAAT ITU JADILAH SEPENUHNYA BEBAS.
11. DI PINGGIR SUMUR YANG DALAM LIHATLAH TERUS KE KEDALAMANNYA SAMPAI – YANG MENGAGUMKAN
12. LIHATLAH BEBERAPA OBJEK, LALU PERLAHAN-LAHAN TARIKLAH PENGELIHATANMU DARINYA, LALU PERLAHAN-LAHAN TARIKLAH PIKIRANMU DARINYA. DI SANA. (PENCERAHANNYA)

-
9. SIMPLY BY LOOKING INTO THE BLUE SKY BEYOND CLOUDS, THE SERENITY.
 10. LISTEN WHILE THE ULTIMATE MYSTICAL TEACHING IS IMPARTED. EYES STILL, WITHOUT BLINKING, AT ONCE BECOME ABSOLUTELY FREE.
 11. AT THE EDGE OF A DEEP WELL LOOK STEADILY INTO ITS DEPTHS UNTIL – THE WONDROUSNESS.
 12. LOOK UPON SOME OBJECT, THEN SLOWLY WITHDRAW YOUR SIGHT FROM IT, THEN SLOWLY WITHDRAW YOUR THOUGHT FROM IT. THEN.

Kita hidup di permukaan diri kita sendiri - hanya di pinggiran, di perbatasan. Panca Indera tepat berada pada perbatasan dan kesadaranmu ada jauh di dalam, di pusatnya. Kita hidup di panca indera; itu alami. Tapi itu bukan puncak mekarnya, itu hanya awalnya. Dan ketika kita hidup di indera-indera itu, kita pada dasarnya peduli dengan objek, karena indera-indera tidak relevan, kecuali jika ada perhatian terhadap beberapa objek kenikmatan. Misalnya, mata tidak berguna kecuali ada sesuatu untuk dilihat, telinga tidak berguna kecuali ada sesuatu untuk didengar, dan tangan tidak berguna kecuali ada sesuatu untuk disentuh. (Catatan: Indera peraba ada di seluruh tubuh berfungsi untuk menyadari suhu, tekstur, dan tekanan)

Kita hidup di indera-indera; Oleh karena itu, kita harus hidup dalam objek. Indera-indera ada pada batas keber-ada-an, dalam tubuh, dan objek bahkan tidak ada di perbatasan: mereka berada di luar batas. Jadi tiga poin harus dipahami sebelum kita memasuki teknik-teknik ini.

Pertama, kesadaran ada di pusat. Kedua, indera-indera melalui mana kesadaran bergerak keluar berada di perbatasan. Ketiga, objek di dunia ke arah mana kesadaran bergerak, melalui indera, berada di luar batas. Ketiga hal ini harus diingat: kesadaran di pusat, indera pada perbatasan dan objek di luar batas. Cobalah untuk mengerti dengan jelas, karena kemudian tekniknya akan menjadi sangat sederhana.

Lihatlah padanya dari berbagai arah. Satu: indera-indera ada tepat di antaranya, persis di tengah. Pada satu sisi ada kesadaran, di sisi lain ada dunia objek. Indera-indera hanya di tengah – di antara keduanya. Dari indera-indera engkau dapat bergerak ke salah satunya: engkau bisa pergi ke objek atau engkau dapat pergi ke pusat. Kemanapun jaraknya sama. Dari panca indera, pintu terbuka ke kedua arah – bergerak ke objek atau bergerak ke pusat.

Engkau berada di panca indera. Itulah sebabnya salah satu Zen master yang paling terkenal, Bokuju, berkata bahwa NIRWANA dan dunia sama jauhnya. Jadi janganlah berpikir bahwa nirwana itu sangat jauh. Dunia dan nirwana, dunia ini dan dunia lain, keduanya ada pada jarak yang sama.

Ungkapan ini telah menciptakan banyak kebingungan karena kita merasa bahwa nirwana itu sangat, sangat jauh – bahwa Moksha, pembebasan, Kerajaan Tuhan, sangat, sangat jauh. Kita merasa bahwa dunia itu dekat, persis di sini. Tapi Bokuju mengatakan, dan ia berkata benar, bahwa keduanya pada jarak yang sama.

Dunia ada di sini, dan nirwana juga di sini. Dunia itu dekat, dan nirwana juga dekat. Untuk ke nirwana engkau harus bergerak ke dalam, untuk objek engkau harus bergerak keluar; jaraknya adalah sama. Dari matakmu, pusatmu itu sedekat engkau dengan aku. Aku dapat melihatmu jika aku bergerak keluar, aku bisa melihat diriku jika aku bergerak ke dalam. Dan kita berada di pintu indera, tetapi secara alami, kebutuhan tubuh itu sedemikian sehingga kesadaran bergerak keluar. Engkau membutuhkan makanan, engkau membutuhkan air untuk minum, engkau membutuhkan rumah untuk hidup. Ini adalah kebutuhan tubuhmu dan ini hanya dapat ditemukan di dunia, sehingga sungguh alami, kesadaran bergerak melalui indera menuju dunia. Kecuali engkau menciptakan suatu kebutuhan yang hanya dapat dipenuhi ketika engkau bergerak ke dalam, engkau tidak akan pernah bergerak ke dalam.

Misalnya, jika seorang anak lahir mandiri, jika ia tidak membutuhkan makanan, ia tidak akan melihat ibunya sama sekali. Ibunya akan menjadi tidak relevan, tak berarti, karena untuk anak, bukan ibu yang berarti: makanan yang berarti. Ibu adalah makanan pertama, dan karena ibu memberikan dia makanan dan memenuhi kebutuhan dasar, tanpanya ia akan mati, ia mulai mencintai ibu. Cinta itu datang kedua, sebagai bayangan, karena ibu memenuhi kebutuhannya.

Jadi ibu-ibu yang memberi susu kepada anak-anak mereka melalui botol seharusnya tidak mengharap banyak cinta, karena untuk anak, makanan adalah kebutuhan, bukan ibu. Ibu akan datang ke keberadaannya, masuk ke keberadaannya hanya melalui makanan. Itulah sebabnya mengapa makanan dan cinta terkait sangat dalam -sangat, sangat terkait mendalam. Jika kebutuhan cintamu terpenuhi, engkau akan

membutuhkan lebih sedikit makanan. Jika kebutuhan cintamu tidak terpenuhi, engkau akan membutuhkan lebih banyak makanan. Jadi orang-orang yang mencintai dan yang dicintai tidak akan mengumpulkan banyak lemak. Ada alasan lain juga, tapi ini adalah salah satu yang paling dasar. Mereka tidak akan makan banyak. Jika cinta tidak terpenuhi, maka makanan menjadi pengganti. Maka mereka akan makan banyak.

Untuk anak, makanan adalah kebutuhan dasar. Tetapi jika seorang anak dilahirkan mandiri, yang tidak perlu makanan, yang tidak membutuhkan bantuan luar untuk hidup, ia tidak akan bergerak ke dunia sama sekali. Apakah engkau pikir dia akan bergerak? Tidak akan ada kebutuhan. Dan kecuali ada kebutuhan, energi tidak akan pernah bergerak. Kita bergerak keluar bukan karena kita adalah orang berdosa. Kita bergerak keluar karena kita memiliki kebutuhan yang dapat dipenuhi hanya melalui objek, yang dapat diperoleh jika kita bergerak di dunia benda.

Mengapa engkau tidak bergerak ke dalam? Karena engkau belum menciptakan kebutuhan untuk bergerak ke dalam. Begitu kebutuhan itu ada, akan semudah bergerak ke dalam seperti bergerak ke luar. Apakah kebutuhan itu? Kebutuhan yang berkaitan dengan agama. Engkau tidak bisa religius kecuali kebutuhan itu ada. Bagaimana kebutuhan itu diciptakan? Dengan proses apa orang menjadi sadar akan kebutuhan yang mendalam, yang membantumu bergerak ke dalam?

Tiga hal yang harus diingat. Pertama, kematian. Ingat, semua kebutuhan kehidupan memaksamu untuk bergerak keluar. Jika engkau ingin bergerak ke dalam, kematian harus menjadi perhatian dasar; jika tidak, engkau tidak bisa bergerak ke dalam. Itulah mengapa hal itu terjadi bahwa orang seperti Buddha, yang menjadi sangat sadar akan kematian, mulai bergerak ke dalam. Hanya ketika engkau menyadari kematian, engkau akan menciptakan kebutuhan untuk melihat ke dalam.

Hidup melihat keluar. Kecuali jika engkau menyadari kematian, agama itu tidak berarti untukmu. Itulah mengapa hewan tidak memiliki agama. Mereka hidup, mereka hidup seperti manusia, atau bahkan lebih, tetapi mereka tidak bisa menyadari kematian, mereka tidak dapat memahami kematian, mereka tidak dapat melihat kematian di masa depan. Mereka melihat hewan lain sedang sekarat, tapi tidak pernah terjadi pada pikiran hewan, bahwa kematian ini merupakan petunjuk kematiannya juga.

Untuk pikiran hewan kematian selalu terjadi kepada yang lain. Dan jika untukmu juga kematian adalah sesuatu yang terjadi pada orang lain, engkau masih hidup dalam pikiran hewan. Jika engkau tidak menyadari kematian, engkau belum menjadi manusia. Itulah perbedaan mendasar antara hewan dan manusia karena hewan tidak dapat menyadari kematian, hanya manusia yang bisa. Jika engkau tidak menyadari kematian, engkau belum menjadi seorang manusia, dan hanya manusia yang menciptakan kebutuhan untuk bergerak ke dalam.

Bagiku, manusia berarti kesadaran akan kematian. Aku tidak mengatakan jadilah takut akan kematian; itu bukan kesadaran. Sadarilah saja kenyataannya bahwa kematian akan datang semakin dekat dan lebih dekat dan engkau harus bersiap untuk itu.

Hidup memiliki kebutuhannya sendiri; kematian menciptakan kebutuhannya sendiri. Itulah sebabnya masyarakat (peradaban) yang lebih muda tidak beragama - Karena masyarakat yang lebih muda belum menyadari fenomena kematian; kematian belum menjadi pusat perhatian bagi mereka. Masyarakat yang lebih tua - misalnya, India, salah satu masyarakat tertua di kehidupan - sangat menyadari kematian. Karena kesadaran akan kematian itu, jauh di dalam dirinya India adalah religius. Jadi hal pertama: jadilah sadar akan kematian. Pikirkan tentang hal ini, lihatlah itu, renungkanlah itu. Jangan takut, jangan melarikan diri dari kenyataan. Itu ada dan engkau tidak dapat melarikan diri darinya! Ia telah datang ke dalam kehidupan bersama denganmu.

Kematianmu lahir bersamamu; sekarang engkau tidak dapat melarikan diri darinya. Engkau telah menyembunyikannya dalam dirimu – jadilah sadar akan hal itu. Saat engkau menyadari bahwa engkau akan mati, bahwa kematian itu pasti, seluruh pikiranmu akan mulai melihat dalam dimensi yang berbeda. Maka makanan adalah kebutuhan dasar bagi tubuh, tapi tidak untuk jiwamu, karena bahkan jika engkau mendapatkan makanan, kematian akan terjadi. Makanan tidak dapat melindungimu dari kematian, makanan hanya bisa menunda. Makanan dapat membantumu untuk menunda. Jika engkau mendapatkan tempat berlindung yang baik, rumah yang bagus, itu tidak akan melindungimu dari kematian. Itu hanya akan membantumu untuk mati dengan mudah, mati dengan nyaman. Dan kematian, apakah itu terjadi dengan nyaman atau tidak nyaman, adalah sama.

Dalam kehidupan engkau mungkin miskin atau kaya, tapi kematian adalah pemerataan yang hebat. Komunisme terbesar adalah kematian. Bagaimanapun engkau hidup, tidak ada bedanya; kematian terjadi dengan sama. Dalam kehidupan, kesetaraan adalah mustahil; dalam kematian, ketidaksetaraan adalah mustahil. Sadarilah hal itu, renungkanlah itu. Dan tidak hanya kematian itu pasti terjadi di suatu saat di masa depan: dengan ide bahwa ia sangat jauh, engkau lagi-lagi tidak akan dapat merenungkannya. Pikiran memiliki rentang yang sangat kecil; fokus pikiran sangat kecil. Engkau tidak bisa berpikir lebih dari tiga puluh tahun. Setelah tiga puluh tahun akan ada kematian ... ini seolah-olah engkau tidak akan mati. Tiga puluh tahun adalah begitu lama, jaraknya begitu jauh, seolah-olah kematian tidak akan terjadi.

Jika engkau ingin merenungkan kematian, ketahuilah fakta lain tentang hal itu: kematian dapat terjadi saat berikutnya; itu mungkin pada detik berikutnya. Engkau mungkin tidak dapat mendengarkan seluruh kalimatku, aku mungkin tidak dapat menyelesaikannya. Ayah dari ibuku pernah memberitahuku bahwa ketika aku lahir ia berkonsultasi pada satu peramal, salah satu ahli astrologi paling terkenal di waktu itu. Peramal itu membuat KUNDALI untukku – hitungan kelahiran. Tapi sang peramal mempelajarinya dan dia berkata, "Jika anak ini bertahan hidup setelah tujuh tahun, hanya kemudian aku akan membuat hitungannya. Tampaknya tidak mungkin dia bisa bertahan selama lebih dari tujuh tahun, sehingga itu tak berguna. Jika anak ini akan mati dalam tujuh tahun, tidak ada gunanya untuk membuat kundali tersebut; itu tidak akan dipakai. Dan itu telah menjadi kebiasaanku, "kata peramal," bahwa kecuali aku yakin bahwa kundali akan berguna, aku tidak pernah membuatnya. "Jadi dia tidak membuatnya.

Untungnya, atau malangnya, aku selamat. Lalu ayah dari ibuku pergi ke peramal itu, tapi dia sudah mati, sehingga ia tidak pernah bisa membuat kundali untukku. Ia sudah mati, dan aku terus-menerus bertanya-tanya tentang ini. Dia menyadari fakta bahwa anak ini mungkin mati, tapi dia tidak menyadari fakta bahwa ia mungkin mati. Dia tidak sadar! Sepertinya dia benar-benar tidak peduli - dan ia bukan orang biasa. Tapi tidak ada orang yang mengkhawatirkan kematiannya sendiri. Mengetahuinya, dengan licik kita tidak peduli dengannya karena itu menciptakan rasa takut. Jadi aku selalu menduga bahwa peramal itu mungkin tidak pernah melihat kundalinya sendiri; kalau tidak, ia tentu telah menjadi sadar.

Kematian itu mungkin terjadi di detik berikutnya, tetapi pikiran tidak akan percaya itu. Aku mengatakan ini dan pikiranmu akan mengatakan „Tidak! Bagaimana mungkin saat berikutnya? Itu masih jauh.“ Tapi itu adalah tipuan. Jika engkau menunda, engkau tidak dapat merenungkannya. Ia harus menjadi begitu dekat sehingga engkau dapat berfokus padanya. Dan ketika aku mengatakan bahwa saat berikutnya adalah mungkin, aku serius. Ini dapat terjadi, dan setiap kali hal itu akan terjadi, itu akan menjadi saat berikutnya. Tepat sebelum itu, engkau tidak bisa membayangkan bahwa itu akan terjadi.

Seseorang sedang sekarat: sesaat sebelumnya ia tidak pernah berpikir bahwa kematian begitu dekat. Itu selalu terjadi di saat berikutnya - ingat. Itu selalu terjadi seperti itu, dan ini akan menjadi caranya, selalu. Kematian itu selalu terjadi di saat berikutnya. Bawalah dia mendekat sehingga engkau dapat berfokus padanya, dan fokus ini akan membantumu untuk masuk, kebutuhan baru akan dibuat.

Kedua, engkau terus hidup. Engkau terus menciptakan arti dan tujuan buatan untuk saat ini. Engkau tidak pernah memikirkan hidupmu secara keseluruhan, apakah itu memiliki arti atau tidak. Engkau terus menciptakan arti baru, dan engkau mendorong dirimu sendiri dengan arti-arti itu. Itulah sebabnya orang miskin memiliki kehidupan yang lebih berarti daripada orang kaya - karena orang miskin memiliki banyak hal untuk didapatkan, dan itu memberikan arti untuk hidupnya. Jika engkau benar-benar kaya, itu berarti engkau memiliki segala sesuatu yang mungkin dan dunia ini tidak bisa menawarkan sesuatu pun kepadamu. Maka hidupmu menjadi tidak berarti. Sekarang engkau tidak dapat membuat arti apapun untuk saat ini, untuk hari ini, untuk membantumu hidup. Itulah sebabnya semakin kaya suatu masyarakat, semakin makmur suatu budaya, semakin hampa yang dirasakan. Masyarakat yang lebih miskin tidak pernah merasakan kehampaan itu.

Seorang pria miskin begitu risau untuk memiliki rumah. Selama bertahun-tahun ia akan bekerja untuk itu. Hidupnya memiliki arti; sesuatu yang harus dicapai. Dan ketika ia mendapatkan rumah, dia akan senang untuk beberapa hari setidaknya, tapi ada rumah-rumah lain yang lebih besar ... Jadi dia akan terus bergerak, melakukan ini dan itu, tidak pernah berpikir tentang hidupnya secara keseluruhan, apakah itu memiliki arti atau tidak. Dia tidak pernah memandang kehidupan secara keseluruhan.

Bayangkan saja bahwa engkau memiliki segalanya - rumah, mobil yang engkau rindukan, dan semua impianmu terwujud. Jadi sekarang apa? Bayangkan saja bahwa

apapun yang engkau butuhkan ada, engkau memilikinya. Sekarang apa? Tiba-tiba arti kehidupan menghilang. Engkau berdiri di lubang yang dalam; tidak ada yang bisa dilakukan. Engkau menjadi tak berarti. Engkau sudah tak berarti, hanya engkau tidak sadar. Bahkan jika engkau mendapatkan seluruh dunia, lalu apa? Apa yang terpenuhi?

Alexander Agung sedang dalam perjalanan ke India, dan ia bertemu dengan seorang suci yang besar, Diogenes. Diogenes adalah satu dari penembus pikiran (orang yang tercerahkan) yang pernah lahir. Dia hidup telanjang seperti Mahavira; ia adalah Mahavira dari peradaban dan budaya Yunani. Dia meninggalkan segalanya, menolak segalanya, bukan karena melalui penolakan materi dia akan mendapatkan apa-apa – itu bukan penolakan yang nyata, penolakan yang tidak murni. Jika engkau menolak sesuatu untuk mendapatkan sesuatu, itu berdagang. Jika engkau berpikir bahwa engkau mendapatkan tempat di surga dan itulah mengapa engkau menolak, itu bukan penolakan keduniawian. Jika engkau menolak kesenangan tubuh untuk mendapatkan kesenangan spiritual, ini bukan penolakan.

Diogenes menolak segalanya, bukan karena dari situ ia akan mendapatkan sesuatu. Dia menolak hanya untuk melihat apakah ketika dia tidak punya apa-apa, apakah masih ada arti atau tidak. Dia pikir bahwa jika orang tidak memiliki apa-apa, jika bahkan orang lalu memiliki arti, suatu tujuan, takdir, maka kematian tidak bisa memusnahkan apa-apa, karena kematian hanya dapat memusnahkan barang milik, dan tubuh juga barang milik. Dia meninggalkan segalanya. Dia hanya punya satu benda: mangkuk kayu untuk minum air. Dia berpikir, "barang milikku ini tidak banyak." Lalu suatu hari ia melihat seorang anak meminum air dengan tangannya. Dia segera membuang mangkuk itu. Ia berkata, "Jika seorang anak dapat meminum air dengan tangannya, apakah aku lebih lemah daripada seorang anak?"

Ketika Alexander datang ke India untuk menaklukkan India, untuk membuat kerajaan dunia, seseorang memberitahukannya bahwa persis di jalan, di mana ia akan berhenti, di sana hidup seorang bijaksana besar yang sangat berlawanan dengannya. Dia diberitahu, "Engkau akan membuat kerajaan dunia, sedangkan orang bijaksana itu telah membuang mangkuknya karena dia berkata bahwa dia bahagia tanpa memilikinya, mengapa membawa beban ini? Dan engkau mengatakan bahwa kecuali seluruh dunia menjadi kerajaanmu, engkau tidak bisa bahagia. Jadi dia ada di kutub yang berlawanan, dan akan lebih baik jika engkau bertemu dengannya. "

Alexander terpesona. Ini terjadi bahwa yang berlawanan selalu mempesona. Yang berlawanan selalu mempesona; itu memiliki daya tarik seksual yang mendalam. Seperti seorang pria tertarik pada wanita atau wanita tertarik pada pria, ada daya tarik yang sama dengan yang sebaliknya. Alexander tidak bisa melewati Diogenes, tetapi tidak baik baginya untuk pergi kepada Diogenes, dan tidak mungkin Diogenes akan datang kepadanya - tidak ada penyelesaiannya.

Diogenes diberitahu. Begitu banyak utusan datang untuk memberitahukan bahwa "Alexander Agung sedang melewati jalan ini. Akan lebih baik jika engkau bertemu dengannya." Dia berkata, "Alexander Agung? Siapa yang mengatakan ini padamu! Aku pikir dia sendiri yang melakukannya. Jadi, katakan kepada Alexander Agungmu

bahwa ia tidak mempunyai apapun yang bisa diberikan padaku, dan tidak perlu baginya untuk bertemu denganku - dan aku orang yang sangat kecil." Dia berkata, "Sungguh, aku ini seekor anjing, bukan orang sama sekali - hanya anjing, jadi ini tidak perlu. Ini di bawah martabatnya untuk bertemu dengan anjing ini. "

Maka Alexander harus datang. Diogenes dikabarkan telah mengatakan, "Aku mendengar engkau akan memenangkan seluruh dunia, jadi aku pikir, aku menutup mataku dan berpikir, 'Baiklah! Jika aku telah memenangkan seluruh dunia, lalu apa?' Ini telah menjadi masalahku terus-menerus: jika aku telah memenangkan seluruh dunia, lalu apa?" Telah dikabarkan bahwa Alexander, setelah mendengar ini, menjadi sangat sedih. "Lalu apa?" Katanya kepada Diogenes. "Jangan bicara hal-hal seperti itu. Engkau membuatku sangat sedih. "

Diogenes berkata, "Tapi engkau akan menjadi sangat sedih ketika engkau memenangkan seluruh dunia. Apa yang dapat aku lakukan? Aku hanya membayangkan, dan aku sampai kepada satu kesimpulan bahwa ini tidak berguna. Engkau melakukan usaha bunuh diri. Engkau sendiri mencoba untuk memenangkan seluruh dunia - lalu apa? Jika engkau berhasil, lalu apa? "

Alexander kembali dari Diogenes dengan sangat terganggu, marah, sedih. Dia berkata kepada teman-temannya, "Orang ini sangat berbahaya. Dia telah menghancurkan impianku." Dan dia tidak pernah bisa melupakan, tidak pernah bisa memaafkan Diogenes. Di hari kematiannya, dia mengingatnya lagi, dan dia berkata, "Mungkin orang itu benar: lalu apa? "

Jadi hal berikutnya adalah untuk mengingat selalu bahwa apapun yang engkau lakukan, apapun yang engkau capai, ingatlah untuk bertanya, "Jika aku berhasil, lalu apa?" Apakah ada makna di dalam semua itu, atau hanya ada beberapa makna buatan yang diberikan olehmu hanya untuk membagi, untuk menciptakan ilusi di sekitarmu sehingga engkau merasa engkau melakukan sesuatu yang berharga - dan sepanjang waktu engkau benar-benar menyia-nyaiakan hidup dan energi, tidak melakukan sesuatu yang berharga! Hanya ada satu hal yang berharga: jika engkau dapat menjadi bahagia tanpa apa-apa, tanpa ketergantungan apapun: jika engkau bisa bahagia sendiri, benar-benar sendirian. Jika tidak ada yang diperlukan untuk kebahagiaanmu, hanya kemudian engkau bisa bahagia; jika tidak engkau akan dalam penderitaan, selalu dalam kesengsaraan.

Ketergantungan adalah kesengsaraan, dan mereka yang bergantung pada harta, mereka yang bergantung pada akumulasi pengetahuan, mereka yang bergantung pada ini atau itu, mereka membantu penderitaan mereka sendiri untuk menjadi semakin terkumpul. Jadi poin berikutnya untuk diingat adalah untuk menanyakan apakah engkau memiliki arti, atau apakah engkau hanya mengambang tanpa makna. Apakah engkau hanya berpura-pura bahwa ini atau itu adalah makna keberadaanmu?

Seorang pria sering datang kepadaku. Dia sering berkata bahwa jika anak lelakinya masuk ke perguruan tinggi, itu akan menjadi segalanya dan dia akan sangat senang. Dia adalah orang yang miskin, pegawai yang sangat biasa, dan itu adalah satu-satunya mimpi, bahwa anaknya akan masuk ke perguruan tinggi. Kemudian anak itu

masuk ke perguruan tinggi. Sekarang anak itu telah menjadi pegawai kehutanan. Beberapa bulan yang lalu anak lelaki itu disini dan dia berkata kepadaku, "Aku hanya mendapatkan enam ratus rupee per bulan. Aku punya dua anak dan ini adalah satu-satunya mimpiku, bahwa mereka bisa mendapatkan pendidikan yang baik; hanya itu. Aku bekerja keras. Jika mereka dapat dididik dengan baik dan jika aku dapat mengirim salah satu dari anak-anakku ke beberapa negara asing untuk belajar, hanya itu yang aku minta. "

Ayahnya tidak ada lagi; ia telah meninggal. Ini adalah arti kehidupannya, tujuannya - untuk membuat anak lelakinya berpendidikan dan mendapatkan tempat kerja yang baik. Sekarang anak itu mendapatkan tempat kerja yang baik, dan sekarang anak itu memiliki tujuan yang sama, untuk membantu anak-anaknya menjadi berpendidikan dan mendapatkan tempat kerja yang baik. Dan ia akan mati, dan anak-anaknya akan terus melakukan omong kosong yang sama.

Apa arti dari semua ini? Apa yang sedang engkau lakukan? Hanya menghabiskan waktu? Hanya menghancurkan kehidupan? Atau apakah engkau telah mendapatkan makna otentik yang dapat engkau katakan membuatmu gembira, bahagia? Ini adalah pertimbangan kedua yang akan mengarahkanmu ke dalam.

Dan ketiga, manusia terus menerus lupa. Engkau terus melupakan banyak hal. Engkau marah kemarin, dan engkau menyesalinya. Sekarang engkau telah melupakannya, dan jika stimulus yang sama diberikan lagi, engkau akan marah lagi. Ini telah terjadi untuk seluruh hidupmu: engkau terus mengulangi hal yang sama.

Pernah dikatakan bahwa itu sangat luar biasa untuk menemukan seorang manusia yang belajar dari kehidupan - sangat langka. Benar, tidak ada orang yang belajar (dari kesalahan). Jika engkau belajar, maka engkau tidak bisa melakukan kesalahan yang sama dua kali. Tapi engkau terus melakukan hal yang sama lagi dan lagi. Sebaliknya, semakin engkau melakukannya, semakin engkau menjadi rentan untuk melakukannya lagi. Engkau marah lagi dan lagi, dan lagi dan lagi engkau menyesal, dan engkau belum belajar apa pun (dari kesalahan itu). Diberikan stimulus, engkau akan marah, dan engkau akan melakukan kegilaan yang sama, dan kemudian engkau akan menyesal lagi – itu juga merupakan bagian darinya. Dan kemudian engkau akan kembali siap untuk dirangsang dan menjadi marah.

Hal ketiga: jika engkau ingin bergerak ke dalam, belajarlah! Apapun yang engkau lakukan, belajarlah darinya. Ambillah inti darinya. Lihatlah kembali apa yang telah engkau lakukan dengan hidupmu dan energimu dan waktumu. Kesalahan yang sama, kebodohan yang sama, ketololan yang sama, lagi dan lagi. Jadi engkau bergerak di dalam roda. Namun, itu tidak baik untuk mengatakan bahwa engkau menggerakkan roda: sebetulnya, roda yang menggerakkanmu. Secara mekanis, engkau berputar terus dan terus dan terus. Itulah sebabnya di India kita menyebut dunia itu SANSARA (SAMSARA). SANSARA berarti roda yang berjalan, dan engkau hanya bergantung pada beberapa jari-jari rodanya dan engkau terus bergerak.

Kecuali engkau belajar sesuatu tentang roda ini, lingkaran setan ini, Sansar ini, kecuali engkau belajar sesuatu tentang hal itu, engkau tidak akan meninggalkan jari-jari roda

dan melompat keluar darinya. Jadi tiga kata, tiga kata kunci:

Kematian: jadikan itu satu perenungan yang terus menerus

Arti hidup: teruslah mencarinya dalam hidupmu.

Dan belajar: belajar dari hidupmu, karena tidak ada pembelajaran lainnya. Kitab Suci tidak akan memberikan apa pun kepadamu.

Jika kehidupanmu sendiri tidak bisa memberikanmu sesuatu, tidak ada orang yang bisa memberikannya kepadamu. Belajarlah dari kehidupanmu sendiri, simpulkanlah darinya. Apa yang telah engkau lakukan dengan dirimu sendiri? Jika engkau berada di dalam roda, melompat keluar darinya. Tapi untuk mengetahui bahwa engkau berada di roda, engkau akan harus pergi jauh ke dalam pemahaman dan pembelajaran. Ketiga hal ini akan membantumu untuk masuk ke dalam.

Sekarang tekniknya:

hanya dengan melihat ke langit biru MELAMPAUI awan, ketenangan.

Itu sebabnya aku telah mengatakan begitu banyak hal - karena teknik-teknik ini sangat mudah, dan engkau dapat melakukannya dan tidak ada yang dihasilkan/terjadi. Kemudian engkau akan berkata, "Teknik jenis apa ini? Kita bisa melakukannya, teknik-teknik ini begitu sederhana. HANYA DENGAN MELIHAT KE LANGIT, LANGIT BIRU, MELAMPAUI AWAN, KETENANGAN: orang akan menjadi diam dan tenang, terpenuhi ".

Engkau dapat melihat langit biru di belakang awan dan tidak ada yang terjadi. Kemudian engkau akan berkata, "Jenis teknik apa ini? Shiva tidak berbicara secara logis, agaknya. Shiva hanya mengucapkan apapun yang sampai ke pikirannya. Jenis teknik apa ini? - HANYA DENGAN MELIHAT KE LANGIT BIRU, MELAMPAUI AWAN, KETENANGAN. Orang akan menjadi tenang! "

Tetapi jika engkau ingat: kematian, arti hidup, belajar dari kesalahan, teknik ini akan membantumu untuk segera untuk masuk ke dalam. MELIHAT KE LANGIT BIRU MELAMPAUI AWAN... Hanya melihat, tidak berpikir. Langit itu tak terbatas; berakhir tidak di mana pun. Lihatlah ke dalamnya. Tidak ada objek; itu sebabnya langit dipilih. Langit itu bukanlah obyek. Secara bahasa hal itu demikian; namun sesungguhnya, langit bukanlah obyek karena obyek memiliki awal dan akhir.

Engkau dapat mengelilingi sebuah obyek; engkau tidak bisa pergi mengelilingi langit. Engkau berada di langit, tetapi engkau tidak bisa pergi mengelilinginya. Jadi engkau mungkin menjadi obyek untuk langit, tapi langit tidak dapat menjadi obyekmu. Engkau dapat melihat ke dalamnya, tetapi engkau tidak dapat melihat kepadanya, dan proses pengelihatannya ke dalam langit akan berlangsung terus dan terus... itu tidak pernah berakhir.

Jadi lihatlah ke langit biru dan teruslah melihat. Objek itu tak terbatas, tidak ada batas untuk itu. Jangan berpikir tentang hal itu; jangan berkata itu indah. Jangan

mengatakan, "Betapa indahny!" Jangan menghargai warna; jangan mulai berpikir. Jika engkau mulai berpikir, engkau telah berhenti. Sekarang matamu *tidak* bergerak ke warna biru, warna biru yang tak terbatas. Hanya bergerak, hanya melihat - jangan berpikir. Jangan membuat kata-kata; mereka akan menjadi hambatan. Bahkan "langit biru" tidak perlu dikatakan. Jangan diucapkan.

Hanya perlu pandangan yang murni dan bersih ke langit biru. Itu tidak pernah berakhir. Engkau akan terus dan terus dan terus dan terus, dan tiba-tiba, karena tidak ada objek, hanya kekosongan, tiba-tiba engkau akan menjadi sadar akan dirimu. Mengapa? Karena jika ada kekosongan inderamu menjadi tidak berguna. Indera hanya berguna jika ada objek.

Jika engkau memandang sekuntum bunga, maka engkau melihat sesuatu - bunga itu ada di sana. Langit itu tidak ada disana. Apa yang kita maksud dengan langit? Itu yang tidak ada di sana. Langit berarti ruang. Semua benda ada di langit, tapi langit bukanlah objek. Itu hanya kekosongan, ruang di mana objek bisa berada. Langit itu sendiri hanya kekosongan murni. Lihatlah kekosongan murni ini. Itulah sebabnya sutra mengatakan: MELAMPAUI AWAN. Karena awan bukanlah langit, mereka adalah objek yang mengambang di langit. Engkau dapat melihat awan, tapi itu tidak akan membantu. Lihatlah ke langit biru - tidak pada bintang, tidak pada bulan, tidak pada awan, tetapi pada ke-tidakadanya objek, kekosongan. Lihatlah ke dalamnya.

Apa yang akan terjadi? Dalam kekosongan, tidak ada objek yang akan ditangkap oleh indera. Karena di sana tidak ada objek yang bisa ditangkap, dilekati, indera menjadi sia-sia. Dan jika engkau melihat ke langit biru tanpa berpikir, tanpa berpikir, tiba-tiba engkau akan merasa bahwa semuanya telah menghilang; tidak ada sesuatu apa pun. Di dalam kehilangannya engkau akan menjadi sadar akan dirimu sendiri. Melihat ke kekosongan ini, engkau akan menjadi kosong. Mengapa? Karena matamu seperti sebuah cermin. Apapun yang ada di depannya akan tercermin. Aku melihat engkau dan engkau sedang bersedih - maka kesedihan yang tiba-tiba masuk ke dalam diriku. Jika orang yang sedih masuk ke dalam kamarmu, engkau menjadi sedih. Apa yang telah terjadi? Engkau telah melihat kesedihan. Engkau seperti cermin: kesedihan itu tercermin di dalam dirimu.

Seseorang tertawa sepenuh hati - tiba-tiba engkau merasa satu tawa juga datang kepadamu. Ini telah menjadi menular. Apa yang telah terjadi? Engkau itu seperti sebuah cermin, engkau mencerminkan benda-benda. Engkau melihat sebuah objek yang indah - itu tercermin di dalam dirimu. Engkau melihat sebuah objek yang jelek - itu tercermin dalam dirimu. Apa pun yang sedang engkau lihat menembus jauh ke dalam dirimu. Ia menjadi bagian dari kesadaranmu.

Jika engkau sedang melihat ke dalam kekosongan, tidak ada yang akan tercermin - atau hanya langit biru tanpa batas. Jika itu tercermin, jika engkau merasakan langit biru tanpa batas di dalam, engkau akan menjadi tenang, Engkau akan menemukan ketenangan. Itu ada di sana. Dan jika engkau benar-benar dapat memahami kekosongan - di mana langit, biru, semuanya menghilang: hanya kekosongan - di dalam kekosongan juga akan tercermin. Dan dalam kekosongan, bagaimana engkau bisa khawatir, bagaimana engkau bisa tegang?

Dalam kekosongan, bagaimana pikiran bisa berfungsi? Ia berhenti; menghilang. Dalam hilangnya pikiran - pikiran yang tegang, khawatir, penuh dengan pikiran yang relevan, tidak relevan – dalam hilangnya pikiran, KETENANGAN

Satu hal lagi. Kekosongan, jika tercermin di dalam, menjadi tanpa nafsu. Keinginan adalah ketegangan. Engkau menginginkan dan engkau menjadi khawatir. Engkau melihat wanita cantik - keinginan yang tiba-tiba muncul. Engkau melihat sebuah rumah yang indah - engkau ingin memilikinya. Engkau melihat mobil indah yang baru lewat di sebelahmu - engkau ingin berada di dalamnya, engkau ingin mengendarainya. Sebuah keinginan telah datang, dan dengan keinginan, pikiran menjadi khawatir: "Bagaimana mendapatkannya? Apa yang harus dilakukan untuk mendapatkannya?" Pikiran menjadi frustrasi atau putus asa atau berharap, tapi semua itu mimpi. Banyak hal bisa terjadi.

Ketika keinginan itu ada, engkau terganggu. Pikiran hancur menjadi banyak kepingan, dan banyak rencana, mimpi, proyeksi dimulai; engkau menjadi gila. Keinginan adalah benih kegilaan.

Tapi kekosongan itu bukan obyek; itu hanya kekosongan. Ketika engkau melihat kekosongan, tidak ada keinginan muncul; itu tidak bisa muncul. Engkau tidak ingin memiliki kekosongan, engkau tidak ingin mencintai kekosongan, engkau tidak ingin membangun sebuah rumah darinya. Kekosongan? Engkau tidak dapat berbuat apapun dengannya! Semua gerakan pikiran berhenti, tidak ada keinginan muncul, dan dengan tanpa-timbulnya keinginan, KETENANGAN. Engkau menjadi diam, tenang. Sebuah kedamaian yang tiba-tiba meledak di dalammu. Engkau telah menjadi seperti langit.

Hal lain. Apapun yang engkau renungkan, engkau akan menjadi seperti itu, engkau menjadi itu, karena pikiran dapat mengambil bentuk yang tak terbatas. Apapun yang engkau inginkan, pikiranmu mengambil bentuknya, engkau menjadi itu. Itulah mengapa orang yang hanya mengejar harta, emas, uang, pikirannya menjadi hanya harta - tidak ada yang lain. Guncanglah dia, dan engkau akan merasakan rupiah di dalamnya - suara rupiah, tidak ada yang lain. Apapun yang engkau inginkan, engkau menjadi itu. Jadi sadarlah akan apa yang engkau inginkan karena engkau menjadi itu.

Langit adalah hal yang paling kosong. Ini dekat denganmu dan ia gratis, dan engkau tidak perlu pergi ke suatu tempat - ke Himalaya atau Tibet - untuk menemukan langit. Mereka telah menghancurkan segalanya, teknologi telah menghancurkan segalanya, tapi langit masih ada; engkau dapat menggunakannya. Gunakanlah sebelum mereka menghancurkannya - suatu hari mereka akan menghancurkannya. Lihatlah, tembuslah ke dalamnya. Dan pengelihatannya harus berupa tanpa-pikiran, ingat ini. Maka engkau akan merasakan langit yang sama di dalam, dimensi yang sama di dalam, ruang dan kebiruan dan kekosongan yang sama. Itulah sebabnya Shiva mengatakan, HANYA.

HANYA DENGAN MELIHAT KE LANGIT BIRU MELAMPAUI AWAN, KETENANGAN.

Teknik selanjutnya:

DENGARKAN SAAT AJARAN MISTIK PALING TINGGI DISAMPAIKAN. MATA DIAM,
TANPA BERKEDIP, SAAT ITU MENJADI SEPENUHNYA BEBAS.

DENGARKAN SAAT AJARAN MISTIK PALING TINGGI DISAMPAIKAN. Ini adalah metode rahasia. Di dalam tantra esoteris ini, guru memberikan pengajaran secara rahasia, doktrin secara rahasia - atau mantra secara rahasia. Ketika murid siap, maka mantra, atau rahasia tertinggi, akan disampaikan, dikomunikasikan kepadanya, secara pribadi. Hanya di telinganya itu akan dibisikkan. Teknik ini yang bersangkutan dengan bisikan itu. DENGARKAN SAAT AJARAN MISTIK PALING TINGGI DISAMPAIKAN.

Ketika guru telah memutuskan bahwa sekarang engkau siap dan rahasia dari pengalamannya sendiri bisa dikomunikasikan, ketika saat itu datang ketika ia bisa mengatakan kepadamu apa yang tak bisa dikatakan, maka teknik ini harus digunakan. MATA DIAM, TANPA BERKEDIP, SAAT ITU MENJADI SEPENUHNYA BEBAS. Ketika guru, yang menyampaikan rahasianya kepadamu di telingamu, membisikkan itu, biarkan matamu menjadi benar-benar diam: tidak ada gerakan mata. Itu berarti batin harus tenang, tanpa pikiran.

Jangan berkedip - bahkan tidak satu gerakan sedikit pun, karena itu akan menunjukkan gangguan di dalam. Jadilah hanya telinga kosong tanpa gerakan di dalamnya. Kesadaran ini hanya menunggu untuk diisi, hanya terbuka, menerima, pasif ... tidak ada aktivitas darinya sendiri. Dan ketika ini akan terjadi, saat ini ketika engkau benar-benar kosong, tidak berpikir apapun tapi hanya menunggu... tidak menunggu sesuatu, karena itu akan menjadi pemikiran, bukan menunggu sesuatu tapi hanya menunggu; ketika saat statis ini, saat tidak-dinamis ini akan terjadi; ketika semuanya telah berhenti, waktu tidak mengalir dan pikiran benar-benar kosong - itu menjadi tanpa pikiran. Hanya kepada seorang yang tanpa-pikiran, master dapat memberitahukan.

Dan ia tidak akan memberikan ceramah yang sangat panjang: ia akan memberikan hanya satu atau dua atau tiga kata. Dalam kesunyian itu satu, dua atau tiga kata itu akan menembus ke dalam intimu, ke pusat utama, dan mereka akan menjadi benih di sana. Dalam kesadaran pasif ini, dalam keheningan ini, Saat itu menjadi sepenuhnya bebas.

Orang dapat menjadi bebas hanya dengan menjadi bebas dari pikiran; tidak ada kebebasan lainnya. Kebebasan dari pikiran adalah satu-satunya kebebasan. Pikiran adalah ikatan, perbudakan, kerja paksa. Jadi seorang murid harus menunggu gurunya untuk saat yang tepat ketika ia akan memanggilnya dan memberitahunya. Dia tidak meminta, karena meminta berarti keinginan. Dia tidak berharap, karena harapan berarti kondisi, keinginan, pikiran. Dia hanya menunggu. Dan ketika dia akan siap, ketika penantiannya akan menjadi sepenuhnya, guru dapat melakukan apa pun.

Kadang-kadang guru dapat melakukan hal-hal yang sangat sepele, dan hal ini akan terjadi. Dan biasanya, bahkan jika Shiva terus melanjutkan berbicara tentang seratus dua belas metode, tidak akan ada yang terjadi karena persiapannya tidak ada. Engkau dapat membuang biji di atas batu, tapi tidak ada yang akan terjadi. Kesalahan bukan pada benihnya. Engkau dapat menanam benih di luar musim, tapi tidak ada yang akan terjadi. Kesalahan bukan pada benihnya. Musim yang tepat diperlukan, saat yang tepat diperlukan, tanah yang tepat diperlukan. Hanya kemudian benih akan menjadi hidup dan berubah.

Jadi kadang-kadang hal-hal yang sangat sepele berfungsi. Misalnya, Lin Chi menjadi tercerahkan ketika ia hanya duduk di beranda gurunya - di beranda milik gurunya, dan sang guru keluar dan hanya tertawa. Dia menatap Lin Chi - ke dalam matanya - dan tertawa terbahak-bahak. Lin Chi mulai tertawa, memberi hormat, dan pergi. Tapi dia telah menunggu di sana selama enam tahun: beranda itu adalah tempat tinggalnya selama enam tahun.

Sang guru akan datang hari demi hari, bulan demi bulan, dan dia bahkan tidak akan melihat padanya. Dan Lin Chi sedang menunggu disana. Kemudian setelah dua tahun, untuk pertama kalinya ia menatapnya. Kemudian dua tahun lagi berlalu, dan untuk pertama kalinya ia menepuknya. Lalu Lin Chi menunggu dan menunggu, dan setelah enam tahun, satu hari tiba-tiba master keluar, menatap mata Lin Chi, dan Lin Chi pasti telah melakukan teknik ini: DENGARKAN SAAT ajaran mistik pALING TINGGI disampaikan. MATA diam, TANPA berkedip, Saat itu menjadi sepenuhnya bebas.

Sang guru memandang dan menggunakan tawa sebagai alatnya. Ia adalah seorang guru besar. Sungguh, kata-kata itu tidak diperlukan, hanya tertawa. Tiba-tiba ada tawa itu, dan sesuatu terjadi di dalam Lin Chi. Ia memberi hormat, tertawa, pergi, dan memberitahu semua orang bahwa sekarang ia tidak ada lagi, bahwa ia dibebaskan, bebas. Ia tidak ada lagi: itulah yang berarti pembebasan. Engkau tidak bebas. Engkau dibebaskan dari dirimu sendiri.

Lin Chi pernah memberitahu bagaimana hal itu terjadi. Selama enam tahun ia menunggu. Itu adalah penantian yang lama, penantian yang sabar. Dia hanya menunggu di beranda, dan setiap hari guru akan datang. Dan ia akan menunggu saat yang tepat - ketika ia akan menjadi siap, maka guru akan melakukan sesuatu. Hanya dengan menunggu selama enam tahun, engkau akan masuk ke dalam meditasi. Apa yang bisa engkau lakukan? Ia mungkin berpikir selama beberapa hari tentang hal-hal lampau, tapi jika engkau tidak memberikan makanan baru setiap hari untuk pikiran, perlahan-lahan pikiran berhenti. Berapa lama engkau bisa mengunyah lagi dan lagi hal yang sama?

Ia mungkin telah berpikir tentang hal-hal masa lalu, dan perlahan-lahan, karena tidak ada stimulus baru yang diberikan, pikiran berhenti. Ia tidak diizinkan untuk membaca, ia tidak diizinkan untuk berbicara, ia tidak diizinkan untuk bergerak dan bertemu siapa pun. Ia hanya diizinkan untuk memenuhi kebutuhan dasar tubuh dan menunggu di beranda.

Dalam diam ia menunggu, hari demi hari, siang dan malam. Musim panas akan datang dan berlalu, dan musim dingin akan datang dan berlalu, dan akan ada hujan dan itu akan berlalu: ia pasti telah melupakan waktu. Ia pasti lupa berapa hari ia ada di sana. Lalu satu hari tiba-tiba guru muncul, dan ia melihat dalam ke matanya. Mata Lin Chi pasti telah tiba-tiba menjadi statis, tidak-dinamis. Ini adalah saatnya; enam tahun yang terbuang untuk ini. Tidak ada gerakan mata, karena satu gerakan dan ia mungkin melewatkannya. Segala sesuatu pasti telah menjadi diam - dan kemudian tiba-tiba, tawa terbahak-bahak: master mulai tertawa terbahak-bahak. Tawa yang pasti telah terdengar begitu dalamnya pada intinya; tawa itu pasti telah mencapainya.

Jadi ketika Lin Chi ditanya, "Apa yang terjadi padamu?" Ia berkata, "Ketika guruku tertawa, tiba-tiba aku menyadari bahwa seluruh dunia ini adalah lelucon belaka. Dalam tawanya, inilah pesannya: Seluruh dunia hanya lelucon, hanya sebuah drama. Dan keseriusan menghilang. Dan jika seluruh dunia hanya lelucon, siapa yang terikat? Dan siapa yang perlu menjadi bebas?" Maka Lin Chi berkata, "Tidak ada ikatan sama sekali. Aku berpikir bahwa aku terikat, dan itulah sebabnya aku mencoba untuk bebas, dan kemudian tiba-tiba master tertawa dan ikatan itu terjatuh."

Kadang-kadang itu terjadi dengan hal-hal demikian; engkau tidak pernah bisa membayangkan bagaimana hal itu mungkin. Ada banyak cerita Zen ... Satu master Zen menjadi sadar ketika gong dipukul. Ketika ia mendengar gong dipukul, suara, sesuatu pecah di dalam dirinya. Satu biarawati Zen menjadi sadar, tercerahkan, ketika ia membawa dua ember air. Tiba-tiba bambunya patah, dan tempayan dari tanah jatuh. Suaranya, pecahnya tempayan dan air yang mengalir keluar darinya, dan ia menjadi tercerahkan.

Apa yang terjadi? Engkau dapat memecahkan banyak pot, tapi tidak ada yang akan terjadi. Satu saat yang tepat datang. Biarawati Zen itu kembali ke biara. Masternya berkata, "Malam ini aku akan memberikan rahasianya, jadi pergilah dan mandi, dan bawa dua ember air untukku. Aku akan mandi dan memberitahukan kepadamu rahasia yang engkau telah tunggu-tunggu." Ia pasti telah merasa gembira – saatnya telah datang. Ia mandi, mengisi tempayan, dan membawa mereka kembali.

Itu adalah malam bulan purnama, dan ketika ia melintasi jalan setapak dari sungai ke biara, tiba-tiba bambunya patah. Ketika ia sampai, gurunya sedang menunggu, dan ia menatapnya dan berkata, "Sekarang tidak perlu lagi, itu telah terjadi. Sekarang aku tidak punya apa-apa untuk disampaikan. Engkau sudah menerimanya."

Bhiksuni tua itu pernah berkata, "Dengan patahnya bambu itu, sesuatu patah di dalam diriku - sesuatu patah di dalam diriku juga. Tempayan itu jatuh ke bawah, tempayan tanah itu pecah, dan aku melihat tubuhku pecah. Aku melihat ke bulan. Semuanya diam, tenang, dan aku menjadi diam dan tenang. Sejak saat itu aku belum pernah nada, aku tidak ada lagi." Ini adalah apa arti pembebasan, kebebasan.

Teknik selanjutnya:

DI PINGGIR SUMUR YANG DALAM LIHATLAH TERUS KE KEDALAMANNYA
SAMPAI – YANG MENGAGUMKAN

Teknik-tekniknya sama, dengan sedikit perbedaan. Di pinggir sumur yang dalam lihatlah terus ke kedalamannya sampai – yang mengagumkan. Lihatlah ke dalam sumur yang dalam. Sumur akan tercermin di dalammu. Lupakan berpikir sepenuhnya; berhentilah berpikir sepenuhnya. Teruslah melihat ke kedalaman. Kini mereka mengatakan pikiran memiliki kedalaman sendiri, seperti sebuah sumur. Kini di Barat, mereka sedang mengembangkan psikologi mendalam. Mereka mengatakan pikiran bukan hanya satu permukaan. Ini baru permulaannya; ada kedalamannya - banyak kedalamannya, kedalaman tersembunyi.

Lihatlah ke dalam sumur tanpa berpikir. Kedalamannya akan tercermin dalam dirimu, sumurnya akan menjadi hanya sebuah simbol luar dari kedalaman batin. Dan teruslah melihat sampai – yang mengagumkan, sampai engkau merasa penuh dengan kekaguman.

Jangan berhenti sebelum saat keadaan itu terjadi. Teruslah melihat, terus melihat, terus melihat, hari demi hari, bulan demi bulan. Pergilah ke satu sumur, lihatlah dalam, tanpa pikiran bergerak dalam batin. Teruslah bermeditasi. Bermeditasilah tentang kedalaman: bermeditasi kedalaman, menjadi satu dengan itu. Teruslah bermeditasi; satu hari pikiranmu tidak akan ada. Setiap saat dapat terjadi. Tiba-tiba engkau akan merasakan engkau memiliki sumur yang sama dalam dirimu, kedalaman yang sama. Dan kemudian satu perasaan yang aneh, sangat aneh akan datang kepadamu: engkau akan penuh dengan kekaguman.

Chuang Tzu menyebrangi jembatan dengan gurunya, Lao Tsu. Lao Tsu diceritakan telah mengatakan kepada Chuang Tzu, "Tinggallah di sini. Teruslah melihat ke bawah dari jembatan ini ke sungai sampai sungai berhenti dan jembatan mulai mengalir. Lalu datanglah kepadaku." Sungai itu mengalir.; jembatan tidak pernah mengalir. Tetapi Chuang Tzu diberi meditasi ini - untuk menunggu di atas jembatan ini. Dikatakan bahwa ia membuat sebuah gubuk di jembatan dan tinggal di sana. Bulan berlalu ... ia akan hanya duduk di jembatan, melihat ke bawah untuk saat ketika sungai akan berhenti dan jembatan akan mengalir. Lalu ia akan pergi ke gurunya.

Suatu hari itu terjadi: sungai berhenti dan jembatan mulai mengalir. Bagaimana hal ini bisa terjadi? Jika pikiran berhenti sepenuhnya, maka segala sesuatu mungkin terjadi, karena sungguh, itu adalah ketetapan pikiran yang mengatakan bahwa sungai yang mengalir dan jembatan yang statis. Ini hanya relatif - hanya relatif!

Einstein mengatakan, dan fisika mengatakan, bahwa segala sesuatu adalah relatif. Engkau bepergian di kereta, kereta yang cepat. Apa yang terjadi? Pohon-pohon mengalir, mereka berlari. Dan jika kereta benar-benar halus jalannya dan engkau tidak merasa bahwa kereta sedang berjalan, engkau hanya melihat melalui jendela, pohon-pohon sedang bergerak, bukan keretanya.

Einstein mengatakan bahwa jika di dalam ruang dua kereta berjalan, atau dua pesawat ruang angkasa sedang berjalan berdampingan dengan kecepatan yang sama, engkau tidak akan dapat merasakan bahwa mereka bergerak. Engkau bisa merasakan kereta yang bergerak karena engkau melihat hal-hal statis di sisinya. Jika tidak ada apa-apa - misalnya, jika pohon-pohon juga bergerak ke arah yang sama

dengan kecepatan yang sama - engkau akan merasa statis/diam saja. Atau ketika sebuah kereta lewat dengan arah yang berlawanan, kecepatanmu menjadi dua kali lipat. Engkau merasa keretamu telah menjadi lebih cepat.

Ia tidak menjadi lebih cepat. Ia adalah kereta yang sama dengan kecepatan yang sama, tapi satu kereta api yang bergerak dengan arah yang berlawanan akan memberimu perasaan kecepatan ganda. Jika kecepatan itu relatif, maka itu hanya ketetapan dari pikiran untuk berpikir bahwa sungai yang mengalir dan jembatan yang statis.

Teruslah bermeditasi, bermeditasi, bermeditasi, Chuang Tzu menyadari bahwa segala sesuatu adalah relatif. Sungai mengalir karena engkau menganggap jembatan sebagai statis/tak bergerak. Jembatan ini juga sedang mengalir jauh di dalam. Tidak ada yang statis di dunia ini. Atom bergerak, elektron bergerak; jembatan adalah gerakan yang terus menerus di dalam. Semuanya mengalir; jembatan juga mengalir.

Chuang Tzu pasti telah melihat sekilas struktur atom dari jembatan itu. Sekarang mereka mengatakan tembok ini yang terlihat statis adalah tidak statis. Gerakan itu ada, setiap elektron sedang berjalan, namun gerakan ini begitu cepat hingga engkau tidak dapat melihatnya. Itulah mengapa engkau merasakannya sebagai statis.

Jika kipas angin ini berputar dengan gerakan yang lebih cepat, lebih cepat dan lebih cepat, engkau tidak akan dapat melihat baling-balingnya, jarak di antara mereka. Engkau tidak akan dapat melihat ini. Dan jika ia bergerak dengan kecepatan cahaya, engkau akan melihat hanya satu piringan bundar yang statis. Tidak ada yang akan bergerak di dalamnya karena mata tidak bisa menangkap gerakan yang begitu cepatnya.

Jadi Chuang Tzu pasti telah melihat sekilas struktur atom dari jembatan itu. Dia menunggu dan menunggu, dan pikiran yang tetap akhirnya mencair. Kemudian ia melihat bahwa jembatan itu mengalir - dan gerakan itu begitu cepat sehingga sungainya statis dibandingkan dengannya. Dia berlari menghampiri Lao Tzu dan Lao Tzu mengatakan, "Baiklah! Sekarang jangan bertanya padaku. Hal tersebut terjadi padamu." Apa yang terjadi? Tanpa-pikiran telah terjadi.

Dalam teknik ini, DI PINGGIR SUMUR YANG DALAM LIHATLAH TERUS KE KEDALAMANNYA SAMPAI – YANG MENGAGUMKAN. Ketika Engkau merasa penuh-kekaguman, ketika misteri turun diatasmu, ketika pikiran tidak ada lagi tetapi hanya misteri – sebuah suasana misteri - maka engkau akan mampu mengetahui dirimu sendiri.

Teknik lainnya:

LIHATLAH BEBERAPA OBJEK, LALU PERLAHAN-LAHAN TARIKLAH PENGELIHATANMU DARINYA, LALU PERLAHAN-LAHAN TARIKLAH PIKIRANMU DARINYA. DI SANA (PENCERAHANNYA)

Lihatlah beberapa objek. Lihatlah bunga, tapi ingat apa arti MELIHAT. Lihatlah! Jangan berpikir. Aku tidak perlu mengulanginya. Selalu ingat bahwa melihat berarti:

melihat, jangan berpikir. Jika engkau berpikir, itu bukan melihat; maka engkau telah mencemarkan segalanya. Ini harus menjadi melihat yang murni, melihat yang sederhana.

LIHATLAH BEBERAPA OBJEK. Lihatlah bunga, - sekuntum mawar. **LALU PERLAHAN-LAHAN TARIKLAH PENGELIHATANMU DARINYA - SANGAT PELAN.** Bunga itu ada - pertama lihatlah itu. Buang proses berpikir; teruslah melihat. Ketika engkau merasa bahwa saat ini tidak ada pikiran, hanya bunga yang ada dalam pikiranmu, tidak ada yang lain, sekarang gerakkan matamu menjauh sedikit. Perlahan-lahan bunga menjauh, keluar dari fokus, tapi gambarnya akan tetap bersamamu. Objek akan pergi keluar dari fokus; engkau akan telah memalingkan pandanganmu. Gambar itu, bunga di luar tidak ada lagi di sana, tapi itu tercermin - tercermin dalam cermin kesadaranmu. Bunga akan berada di sana! **LALU PERLAHAN-LAHAN TARIKLAH PENGELIHATANMU DARINYA, LALU PERLAHAN-LAHAN TARIKLAH PIKIRANMU DARINYA.**

Jadi pertama, menarik diri dari objek luar. Maka hanya gambar di dalam yang tersisa - pikiran tentang bunga mawar. Sekarang tariklah pikiran itu juga. Ini sangat sulit, bagian kedua, tetapi jika bagian pertama dilakukan persis seperti yang dikatakan, itu tidak akan begitu sulit. Pertama tariklah pikiranmu dari objek, pengelihatannya. Kemudian tutuplah matamu, dan seperti engkau telah memindahkan penglihatannya dari objek, pindahkan dirimu dari gambar itu. Tariklah dirimu; jadilah tak peduli. Jangan melihatnya di dalam, rasakan saja bahwa engkau telah pergi jauh darinya. Segera gambar itu juga akan hilang.

Pertama obyek menghilang, lalu gambar menghilang. Dan ketika gambar menghilang, Shiva berkata, **KEMUDIAN.** Kemudian engkau ditinggalkan sendirian. Dalam kesendirian itu orang menyadari dirinya sendiri, orang sampai ke pusat, orang dilemparkan ke sumber aslinya.

Ini adalah meditasi yang sangat baik - engkau bisa melakukannya. Ambillah objek apapun, tapi biarkan objeknya tetap sama setiap hari sehingga gambar yang sama dibuat di dalam dan engkau menarik dirimu sendiri dari gambar yang sama. Gambar di candi/pura dulu digunakan untuk teknik ini. Kini gambar ada disana, namun teknik ini hilang. Engkau pergi ke satu pura - ini adalah teknik yang bisa dilakukan. Lihatlah patung Mahavir atau Buddha atau Rama atau Krishna atau lainnya. Lihatlah patungnya, berkonsentrasilah padanya; pusatkanlah seluruh pikiran sehingga patung itu menjadi satu gambar di dalam. Kemudian tutuplah matamu. Pindahkan matamu dari patung, kemudian tutuplah mereka. Dan kemudian hapuslah gambarnya, hapuslah itu sepenuhnya.

Maka engkau berada di sana dalam kesendirianmu sepenuhnya, dalam kesucianmu yang sepenuhnya, dalam kemurnianmu yang sepenuhnya. Menyadarinya adalah kemerdekaan, menyadarinya adalah kebenaran.